

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irlandia adalah salah satu negara yang paling terkena dampak krisis finansial global 2007-2008. Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata *Gross Domestic Product* (GDP) Irlandia pada 2008 hingga 2012 adalah -1,36%, lebih rendah dari rata-rata *European Union* (EU) yaitu 0,06%.¹ Kondisi tersebut cukup parah, bahkan pada Desember 2010 pemerintah Irlandia menerima *bailout* dari *European Commission*, *European Central Bank* (ECB), dan *International Monetary Fund* (IMF) yang harus dibayar melalui kebijakan pengetatan anggaran atau *austerity*.² Resesi pada perekonomian Irlandia akibat krisis finansial global menyebabkan berbagai pihak mempertanyakan kembali ketergantungan Irlandia kepada perusahaan dan investasi asing. Lebih tepatnya kerentanan Irlandia terhadap fluktuasi perekonomian internasional yang disebabkan oleh ketergantungan tersebut.³

Terlebih lagi karena perusahaan dan investasi asing sangat berperan dalam perkembangan ekonomi Irlandia sejak kebijakan liberalisasi ekonomi yang dimulai

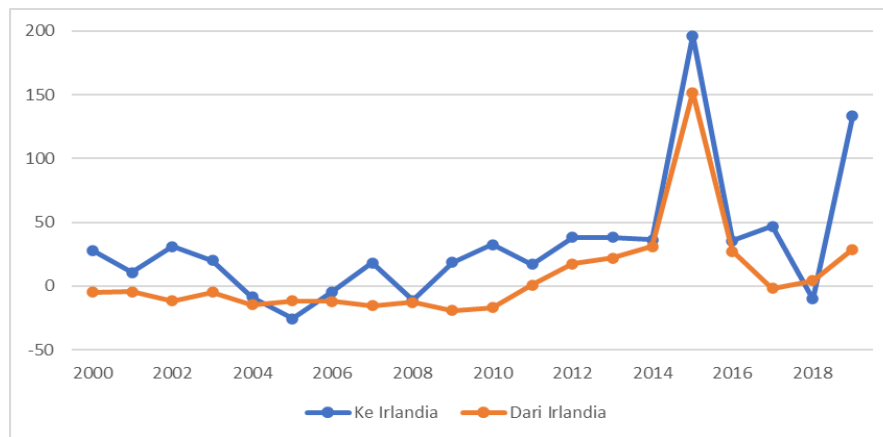
¹ The World Bank. (2022). *GDP growth (annual %) - Ireland, European Union*. Dipetik Februari 27, 2022, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2020&locations=IE-EU&start=1971>

² Hick, R. (2017). Enter the Troika: The Politics of Social Security during Ireland's Bailout. *Journal of Social Policy*, 47(1), 1-20.

³ Ruane, J. (2010). Ireland's Multiple Interface-Periphery Development Model: Achievements and Limits; Andreosso-O'Callaghan, B., Lenihan, H., & McDonough, T. (2014). The evolving model of capitalism in Ireland: An insight into enterprise development and policy.

pada akhir 1950-an. Pada tahun 1960 GDP per kapita Irlandia adalah sekitar setengah dari Britania Raya. Pada 2001, GDP per kapita dua negara tersebut setara dan pada 2020 GDP per kapita Britania Raya adalah sekitar setengah dari Irlandia.⁴ Peran Irlandia sebagai negara tujuan investasi asing pasca krisis finansial global tidak berubah secara signifikan. Terkecuali pada beberapa tahun tertentu, FDI masuk ke Irlandia selalu lebih besar dari FDI keluar.

Gambar 1.1 Jumlah FDI Masuk ke dan Keluar dari Irlandia dalam Miliar Euro, 2000-2019



Sumber: Central Statistics Office⁵

Pengaruh perusahaan asing juga tampak meningkat seiring zaman. Kontribusi sektor yang didominasi perusahaan asing pada *Gross Value Added* (GVA) Irlandia meningkat dari 23,23% pada 2005, 40,78% pada 2015, dan 52,54% pada 2020.⁶ Dengan demikian, masuk akal untuk mencoba menganalisis

⁴ The World Bank. (2022). *GDP per capita (current US\$) - Ireland, United Kingdom*. Dipetik Februari 27, 2022, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=IE-GB>

⁵ Central Statistics Office. (2020, Juni 9). *Direct Investment*. Diambil kembali dari Central Statistics Office: <https://data.cso.ie/table/BPCA3>; Central Statistics Office. (2021, Oktober 21). *Direct Investment BPM6*. Diambil kembali dari Central Statistics Office: <https://data.cso.ie/table/BPA16>

⁶ Central Statistics Office. (2021). *Gross Value Added for Foreign-owned Multinational Enterprises and Other Sectors Annual Results*. Dipetik April 10, 2022, dari Central Statistics Office:

perkembangan fenomena dependensi terhadap perusahaan dan investasi asing pada sektor manufaktur di Irlandia setelah krisis finansial global 2007-2008. Terlebih lagi dengan kebijakan industri Irlandia pasca krisis finansial yang mengedepankan tidak hanya pemulihan perekonomian, namun juga mempromosikan perusahaan dalam negeri – terutama pada sektor ekspor, meningkatkan *Research and Development* (R&D), dan juga menjaga Irlandia agar tetap menjadi negara yang "ramah" terhadap perusahaan dan investor asing.⁷

Teori dependensi tidak hanya relevan pada hubungan antara negara-negara industri maju dari dunia utara (e.g. Amerika Utara dan Eropa) dengan negara-negara berkembang dan/atau negara industri baru dari dunia selatan (e.g. Amerika Latin, Afrika, dan Asia), namun juga hubungan antar negara dunia utara dalam konteks tertentu. Contohnya adalah hubungan antara negara-negara Eropa Tengah bekas negara sosialis (e.g. Polandia, Ceko, Slovakia, Hongaria) dengan negara-negara Eropa Barat.⁸ Hubungan antara negara inti atau *core* dengan negara pinggir atau *periphery* pada Dunia Utara bisa tampak apabila hubungan antara dua wilayah tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut – ciri-ciri yang juga relevan pada kasus Irlandia. Pertama adalah salah satu pihak memiliki posisi historis sebagai wilayah pinggir dan pihak lainnya adalah aktor politik adidaya yang berpengaruh di wilayah pinggir tersebut. Kedua adalah kontribusi perusahaan dan investasi asing – contohnya di sektor manufaktur maupun finansial – dari negara inti dalam

<https://www.cso.ie/en/releasesandpublications/er/gvafm/grossvalueaddedforforeign-ownedmultinationalenterprisesandothersectorsannualresultsfor2020/>

⁷ Stensrud, C. (2016). *Industrial policy in the Republic of Ireland*. London: Civitas.

⁸ Vliegthart, A. (2010). Bringing Dependency Back In: The Economic Crisis in Post-socialist Europe and the Continued Relevance of Dependent Development. *Historical Social Research / Historische Sozialforschung*, 35(2), 242-265.

perekonomian negara pinggir relatif lebih tinggi daripada perusahaan dan investasi dari dalam negeri negara pinggir. Ketiga adalah kebijakan pemerintah – terutama di bidang pendidikan dan hubungan industrial – cenderung disesuaikan untuk kepentingan perusahaan asing.⁹

Irlandia memiliki berbagai karakteristik yang mirip dengan negara-negara Eropa Tengah dalam konteks dependensi. Pertama adalah posisi Irlandia sebagai wilayah pinggir dari aktor politik adidaya, yaitu Britania Raya secara historis serta Amerika Serikat (AS) dan EU dalam konteks yang lebih modern.¹⁰ Kedua adalah kontribusi perusahaan dan investasi asing yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan dan investasi dalam negeri dalam perekonomian Irlandia, terutama pada sektor finansial dan manufaktur.¹¹ Ketiga adalah kebijakan industri pemerintah Irlandia – sejak akhir 1950-an – sarat akan berbagai insentif dan kemudahan yang bertujuan untuk menarik investasi asing dan meningkatkan aktivitas perusahaan asing di Irlandia.¹²

Lebih lanjut pada kasus Irlandia, perekonomian negara tersebut bisa disebut berada pada posisi pinggir karena memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut.¹³ Pertama adalah GDP yang jauh lebih besar dibandingkan *Gross National Product*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ruane, J. (2010). Ireland's Multiple Interface-Periphery Development Model: Achievements and Limits.

¹¹ Breznitz, D. (2012). Ideas, structure, state action and economic growth; Andreosso-O'Callaghan, B., Lenihan, H., & McDonough, T. (2014). The evolving model of capitalism in Ireland; Bailey, D., & Lenihan, H. (2015). A Critical Reflection on Irish Industrial Policy; Regan, A., & Brazys, S. (2017). Celtic Phoenix or Leprechaun Economics?.

¹² Jacobson, D. (2015). Irish Industrial Policy: Over-Reliance on Foreign Direct Investment ?; Cunningham, J. A., Collins, P., & Giblin, M. (2020). Evolution of Ireland's Industrial, Science and Technology Policy.

¹³ Nitzsche, S. (2013). From Periphery to Core (and Back)? Political, Journalistic, and Academic Perceptions of Celtic Tiger- and post-Celtic Tiger-Ireland. *Studi irlandesi. A Journal of Irish Studies*, 115-135.

(GNP) Irlandia.¹⁴ Perbedaan jumlah ini menandakan disparitas antara monetisasi aktivitas perekonomian yang dilakukan di wilayah Irlandia (i.e. GDP) dengan seluruh monetisasi aktivitas perekonomian yang tetap tinggal di Irlandia – baik yang berasal dari dalam negeri atau masuk dari luar negeri – dan tidak mengalir ke negara lain (i.e. GNP).¹⁵ Dalam kasus Irlandia, negara lain tersebut umumnya adalah negara asal perusahaan asing. Kedua adalah kurangnya kemampuan masyarakat dan perekonomian Irlandia untuk menciptakan inovasi dibandingkan negara-negara inti. Sebagai contoh, perusahaan asing dan dalam negeri di Irlandia relatif lebih rendah dalam menginvestasikan presentase keuntungan mereka pada R&D. Ketiga adalah pertumbuhan ekonomi disertai dengan meningkatnya kemiskinan relatif atau *relative poverty* dan kesenjangan pendapatan, suatu hal yang dianggap kurang sesuai bagi negara dengan level pembangunan yang tinggi.¹⁶

Perusahaan asing memegang peranan penting pada negara pinggir, karena mereka yang berkontribusi lebih besar dibandingkan perusahaan dalam negeri dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan pemerintah kurang memiliki insentif – setidaknya dalam jangka pendek – untuk memperkuat perusahaan dalam negeri. Karena keuntungan ekonomi dari kebijakan ini berpeluang lebih rendah dari kebijakan yang berfokus terhadap perusahaan asing. Dalam konteks Irlandia, secara historis "penelantaran" ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dalam

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Central Statistics Office. (2021). *Gross National Product (GNP) and Gross National Income (GNI)*. Dipetik April 11, 2022, dari Central Statistics Office: <https://www.cso.ie/en/interactivezone/statisticsexplained/nationalaccountsexplained/grossnationalproductgnpandgrossnationalincomegni/>

¹⁶ Nitzsche, S. (2013). From Periphery to Core (and Back)? Political, Journalistic, and Academic Perceptions of Celtic Tiger- and post-Celtic Tiger-Ireland.

negeri memiliki potensial yang sangat rendah sehingga upaya pemerintah Irlandia untuk merekonfigurasi aktivitas perusahaan jenis ini akan cenderung sia-sia.¹⁷

Di samping itu, terjadi konsentrasi kekuasaan ekonomi pada perusahaan asing. Dalam kondisi ekonomi tertentu, perusahaan asing dapat meninggalkan negara *host* untuk pindah ke negara lain dengan kondisi ekonomi yang lebih menguntungkan. Fenomena ini terjadi di Irlandia pada sektor manufaktur.¹⁸ Investasi asing – terutama *Foreign Direct Investment* (FDI) – menjadikan negara pinggir tetap dependen kepada negara inti dengan penyaluran modal yang tampak berkontribusi dalam produktivitas perekonomian negara pinggir.¹⁹ Dengan demikian, pemerintah Irlandia cenderung untuk menyesuaikan kebijakan publik demi kepentingan perusahaan dan investor asing dan/atau mengalami hambatan besar untuk mengimplementasikan kebijakan yang bertentangan dengan kepentingan aktor asing tersebut.²⁰

Ketergantungan ini juga tidak hanya merujuk kepada ketergantungan terhadap perusahaan asing, namun juga aktor politik internasional yang berpengaruh dalam masuknya perusahaan dan investasi asing ke Irlandia (i.e. AS, Britania Raya, dan EU).²¹ Namun secara paradoks, ketergantungan terhadap perusahaan asing juga bisa memperburuk hubungan Irlandia dengan negara inti asal perusahaan tersebut. Contohnya, karena kebijakan fiskal Irlandia dianggap

¹⁷ Bailey, D., & Lenihan, H. (2015). *A Critical Reflection on Irish Industrial Policy: A Strategic Choice Approach*.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*. New Jersey: Princetown University Press.

²⁰ Hackett, C. (2010). *Dependency: an inhibitor to the Irish case for corporate social responsibility*.

²¹ Ruane, J. (2010). *Ireland's Multiple Interface-Periphery Development Model: Achievements and Limits*.

mendorong pengemplangan pajak oleh perusahaan asing di negara asalnya. Akibat persepsi ini, Irlandia mengalami konflik dengan negara inti yang menjadi asal perusahaan asing.²² Oleh karena itu, walaupun ketergantungan jangka panjang Irlandia terhadap perusahaan dan investasi asing bisa memperburuk hubungannya dengan aktor politik yang lebih kuat darinya, ketergantungan ini sangat sulit dihilangkan karena besarnya pengaruh perusahaan dan investasi asing pada perekonomian Irlandia.

Besarnya pengaruh berbagai aktor asing ini diperparah dengan perusahaan dalam negeri Irlandia yang masih belum bisa menggantikan perusahaan asing dalam jangka panjang untuk menyokong ekonomi Irlandia. Dalam konteks kontemporer, kondisi ini akibat dari kurangnya dukungan pemerintah - baik berupa pendanaan maupun pengetahuan praktis - dan kurangnya jejaring ekonomi antar sesama perusahaan dalam negeri maupun dengan perusahaan asing.²³ Fenomena dependensi ini tampak cukup jelas pada sektor sektor industri Irlandia – yang di dalamnya terdapat sektor manufaktur. Walaupun hanya sekitar 4,7% perusahaan di sektor industri adalah perusahaan asing, namun perusahaan jenis ini berkontribusi sebesar 87,88% dari GVA pada sektor tersebut dan sektor ini adalah kontributor terbesar dalam GVA Irlandia.²⁴

²² Regan, A., & Brazys, S. (2017). Celtic Phoenix or Leprechaun Economics? The Politics of an FDI-led Growth Model in Europe. *New Political Economy*, 1-16.

²³ Bailey, D., & Lenihan, H. (2015). A Critical Reflection on Irish Industrial Policy: A Strategic Choice Approach. *International Journal of the Economics of Business*, 22(1), 47-71.

²⁴ Central Statistics Office. (2021). *Business in Ireland 2019 - Multinationals: An Irish Perspective*. Dipetik Maret 18, 2022, dari Central Statistics Office: <https://www.cso.ie/en/releasesandpublications/ep/p-bii/businessinireland2019/multinationalsanirishperspective/>

Pada perdagangan komoditas manufaktur, perusahaan asing juga tampak terus mendominasi bidang ini sejak sebelum krisis finansial global maupun sesudahnya. Terutama pada berbagai perusahaan yang menjadi klien pemerintah Irlandia. Pada tahun 2000, 87% dari seluruh penjualan dan 95% dari seluruh ekspor perusahaan yang menjadi klien pemerintah Irlandia adalah berasal dari perusahaan asing. Angka ini berubah masing-masing menjadi 92% dan 96% pada 2010, 88% dan 93% pada 2014, dan 90% dan 95% pada 2019.²⁵

Dari berbagai literatur di atas, diketahui bahwa peran perusahaan dan investasi asing pada sektor manufaktur Irlandia memiliki berbagai ciri yang tampak relevan dalam konteks dependensi ekonomi. Misalnya tingginya pengaruh perusahaan asing dalam perekonomian, kurangnya kemampuan pemerintah Irlandia untuk mengurangi ketergantungan ini, dan lemahnya perusahaan dalam negeri relatif terhadap perusahaan asing. Namun, ketergantungan spesifik pada sektor manufaktur yang terjadi pasca krisis finansial global 2007-2008 belum pernah dibahas menggunakan Teori Dependensi.

²⁵ Department of Business, Enterprise and Innovation. (2022, Februari). *Annual Business Survey of Economic Impact (ABSEI), 2000-2020 All Result*. Dipetik 31 Mei, 2022, dari Department of Business, Enterprise and Innovation: <https://data.gov.ie/dataset/annual-business-survey-of-economic-impact-absei>

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana perkembangan dependensi sektor manufaktur di Irlandia pasca krisis finansial global 2007-2008?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Secara Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan dependensi sektor manufaktur di Irlandia pasca krisis finansial global 2007-2008. Irlandia dianggap sebagai negara yang berhasil pindah dari posisi negara pinggir menuju negara inti.²⁶ Namun di sisi lain, terdapat pula yang berpendapat bahwa Irlandia masih belum bisa menghilangkan latar belakangnya sebagai negara pinggir dan belum masuk ke dalam golongan negara inti.²⁷ Penelitian ini mengambil posisi yang meragukan perpindahan posisi Irlandia tersebut demi mencoba untuk melihat

²⁶ Roncevic, B. (2002). Path from the (Semi)Periphery to the Core: On the Role of Socio-Cultural Factors. *IES Proceedings 1.1*, (pp. 1-26).

²⁷ Nitzsche, S. (2013). From Periphery to Core (and Back)? Political, Journalistic, and Academic Perceptions of Celtic Tiger- and post-Celtic Tiger-Ireland.

relevansi Teori Dependensi pada salah satu sektor perekonomian di Irlandia, yaitu sektor manufaktur yang sangat didominasi oleh aktor ekonomi asing.

1.4 Kerangka Penelitian

1.4.1 Teori Dependensi

Teori Dependensi bukan merujuk ke suatu teori khusus yang spesifik. Namun merujuk kepada sekumpulan pemikiran dan diskursus yang menggambarkan dan/atau menjelaskan keterbelakangan pembangunan pada negara pinggir (e.g. umumnya adalah negara yang terlambat dalam industrialisasi dan/atau berkembang di Dunia Selatan) sebagai akibat dari ketergantungan ekonomi negara tersebut pada negara inti (e.g. umumnya adalah negara industri maju di Dunia Utara). Menurut teori ini, integrasi ke dalam sistem ekonomi kapitalis pasar dan sejarah imperialisme menyebabkan negara pinggir mengalami kondisi tersebut. Sehingga, berbagai hal penting dari aktivitas ekonomi dari negara pinggir yang seharusnya bisa berkontribusi pada negara tersebut (e.g. komoditas dan *value added*) mengalir ke negara inti dan menyebabkan ketimpangan relasi kuasa antara dua golongan negara ini.²⁸

1.4.1.1 Aktor yang Terlibat

Dalam praktiknya, proses ini dijalankan oleh kekuatan eksternal yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi pada negara pinggir. Contohnya adalah

²⁸ Ferraro, V. (2008). Dependency Theory: An Introduction. Dalam G. Secondi (Penyunt.), *The Development Economics Reader* (hal. 58-64).

perusahaan multinasional, pasar komoditas internasional, bantuan luar negeri, komunikasi, dan berbagai alat yang digunakan negara inti untuk merepresentasikan kepentingan ekonomi mereka di negara dependen.²⁹ Kekuatan eksternal ini diwakili oleh pihak yang disebut kelas borjuis komprador pada golongan pengusaha dan birokrat lokal di negara pinggir.³⁰ Borjuis komprador tidak memiliki pondasi akumulasi kapitalnya sendiri dan hanya berperan sebagai perwakilan kekuatan eksternal dari negara inti.³¹

Berbeda dengan borjuis nasional/lokal yang lebih aktif pada pasar dalam negeri dan lebih mudah dikooptasikan pada tujuan politik domestik, termasuk yang berlawanan dengan kepentingan asing (e.g. membuat perekonomian nasional lebih independen dari perusahaan dan investasi asing).³² Disini, aktor ekonomi asing dan kelas borjuis komprador dianggap menghambat perkembangan kapitalisme industrial dalam negeri. Suatu hal yang jika berhasil berkembang akan meningkatkan produktivitas perekonomian – spesifiknya melalui manufaktur – dengan disertai kendali dalam negeri terhadap alat produksi tersebut. Sehingga mengurangi kebergantungan negara kepada aktor ekonomi asing pada pembangunan ekonomi.³³

²⁹ *Ibid*

³⁰ Alavi, H., & Shanin, T. (Penyunt.). (1982). *Introduction to the Sociology of "Developing Societies"*. London: MacMillan.

³¹ Poulantzas, N. (1975). *Classes in Contemporary Capitalism*. London: NLB.

³² *Ibid*

³³ Alavi, H., & Shanin, T. (Penyunt.). (1982). *Introduction to the Sociology of "Developing Societies"*.

1.4.1.2 Dependensi di Sektor Manufaktur

Pada awalnya, masuknya perusahaan asing ke negara pinggir adalah karena kepentingan negara pinggir untuk melakukan industrialisasi ke tahap lebih lanjut. Terutama untuk meningkatkan produksi - terutama ekspor - komoditas dengan *value added* yang tinggi dan jasa, dibandingkan melanjutkan ekspor komoditas primer dasar (e.g. komoditas agrikultur dan pertambangan tanpa pengolahan khusus yang meningkatkan *value added*).³⁴ Karena keberlanjutan ekspor komoditas primer dasar dianggap menyebabkan berkurangnya sumber daya alam, meningkatkan kerusakan lingkungan, dan mengurangi kemampuan negara pinggir untuk mengkonsumsi berbagai komoditas penting namun tinggi *value added*-nya, seperti barang modal.³⁵ Peralihan ke produksi komoditas dengan *value added* tinggi bisa merujuk kepada produksi barang ekspor untuk membiayai konsumsi tersebut via impor – sehingga meringankan neraca pembayaran – atau produksi barang alternatif untuk dikonsumsi secara langsung di dalam negeri.³⁶

Tujuan ini dengan baik dipenuhi oleh sektor manufaktur. Karena pengembangan awal sektor ini memerlukan investasi yang besar, teknologi yang canggih, dan keahlian manajerial organisasi tingkat tinggi, maka negara mengundang perusahaan asing untuk mengembangkannya. Namun seiring waktu, otonomi negara dalam mengatur aktivitas perekonomian bisa berkurang. Hal ini

³⁴ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*.

³⁵ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*.; Kay, C., & Gwynne, R. N. (2000). Relevance of Structuralist and Dependency Theories in the Neoliberal Period: A Latin American Perspective.

³⁶ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*

disebabkan karena perubahan dalam hubungan tawar menawar antara negara dan perusahaan asing.³⁷

Pada sektor manufaktur, kekuatan tawar menawar negara lebih tinggi pada awal saat negara menentukan persyaratan terhadap akses perusahaan asing kepada perekonomian lokal. Namun seiring sektor manufaktur terintegrasi ke perekonomian lokal, kekuatan tawar menawar perusahaan asing meningkat karena mereka bisa dengan lebih efektif memobilisasi rekan lokal mereka; memperkuat pandangan *negara host* terkait komoditas apa yang *negara host* inginkan (e.g. melalui periklanan dan peran brand produk); dan sektor yang didominasi perusahaan asing sudah sangat berkontribusi besar dalam perekonomian sehingga perubahan signifikan terkait kepemilikan dan manajemen berpeluang untuk mempengaruhi perekonomian secara negatif. Terlebih lagi jika sektor manufaktur tetap terus dependen kepada teknologi asing, maka peluang nasionalisasi sebagai tekanan terhadap perusahaan asing semakin berkurang.³⁸

1.4.1.3 Konsep Non-Dependensi

Konsep dependensi dan non-dependensi negara pinggir sangat relevan dalam konteks teori dependensi, dengan demikian bisa diketahui seberapa otonom negara tersebut dari pengaruh asing. Dua konsep ini harus diartikan relatif terhadap posisi negara dalam perekonomian kapitalis dunia. Dependensi merujuk kepada kerentanan terhadap perekonomian asing dan kendali signifikan asing terhadap

³⁷ *Ibid*

³⁸ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*; Hackett, C. (2010). *Dependency: an inhibitor to the Irish case for corporate social responsibility*.

struktur produktif internalnya. Sementara itu, non-dependensi merujuk kepada berkurangnya pengaruh luar dalam pembangunan negara.³⁹

Menurut sudut pandang borjuis atau liberal, non-dependensi masih bisa dilakukan dalam sistem kapitalisme internasional, yaitu dengan pembangunan kapitalisme nasional yang otonom. Sudut pandang ini berasumsi bahwa modernisasi aparatus negara di negara pinggir memungkinkan negara untuk mempromosikan industrialisasi dimana investasi asing dikendalikan namun tidak ditolak. Hal ini disertai dengan reformasi agraria, kebijakan upah distributif, dan pajak progresif. Berbagai kebijakan ini diharapkan membuat distribusi keuntungan dari kemajuan pembangunan berpihak ke arah pekerja.⁴⁰ Pada perekonomian nasional, non-dependensi berarti memiliki struktur produktif internal yang mampu memproduksi berbagai jenis barang; dimiliki secara lokal; dan dikendalikan secara substansial secara lokal, terutama pada sektor utama dimana akumulasi kapital dan sektor dimana kekuatan pasar secara signifikan dimiliki oleh perusahaan utama di negara tersebut.⁴¹ Disini analisis non-dependensi suatu perekonomian sektoral difokuskan kepada tiga variabel, yaitu fokus sektoral, diversifikasi, dan kontrol.

Tiga variabel ini akan menghasilkan berbagai indikator yang membantu penentuan dependensi dan non-dependensi. Terdapat dua pendekatan digunakan untuk mengetahui kondisi dependensi suatu negara. Pertama adalah secara ketat

³⁹ Gereffi, G., & Evans, P. (1981). Transnational Corporations, Dependent Development, and State Policy in the Semiperiphery: A Comparison of Brazil and Mexico. *Latin American Research Review*, 16(3), 31-64.

⁴⁰ Gereffi, G. (1980). *"Wonder Drugs" and Transnational Corporations in Mexico: An Elaboration and a Limiting-Case Test of Dependency Theory*. New Haven: Yale University.

⁴¹ Gereffi, G., & Evans, P. (1981). Transnational Corporations, Dependent Development, and State Policy in the Semiperiphery: A Comparison of Brazil and Mexico.

berdasarkan indikator terkait. Sebagai contoh, jika "x lebih besar dari y" adalah tanda dependensi dan sektor manufaktur Irlandia memiliki karakteristik ini, maka disimpulkan bahwa terjadi dependensi pada sektor tersebut berdasarkan indikator ini. Sebagai contoh, jika kontribusi perusahaan asing lebih besar dari perusahaan dalam negeri menandakan dependensi dan sektor manufaktur Irlandia menandakan hal ini. Maka disimpulkan bahwa sektor manufaktur Irlandia mengalami dependensi berdasarkan indikator ini secara spesifik.

Kedua adalah berdasarkan tren terkait indikator. Sebagai contoh, jika "x lebih besar dari y" adalah tanda dependensi dan tidak terdapat karakteristik ini pada sektor manufaktur Irlandia. Namun perkembangan pada sektor manufaktur Irlandia mengarah pada kondisi dimana "x lebih besar dari y" pada tahun akhir analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tren peningkatan dependensi pada sektor ini, walaupun dependensi itu sendiri tidak terjadi. Sebagai contoh, jika kontribusi perusahaan asing lebih besar dari perusahaan dalam negeri menandakan dependensi dan tidak terjadi hal ini pada sektor manufaktur Irlandia, namun pada tahun terakhir analisis terlihat tren peningkatan kontribusi perusahaan asing relatif terhadap perusahaan dalam negeri. Maka disimpulkan bahwa terdapat tren peningkatan dependensi pada sektor manufaktur Irlandia, walaupun dependensi itu sendiri tidak terjadi pada sektor tersebut.

1.4.1.3.1 Fokus Sektoral⁴²

Struktur produktif internal disini berfokus kepada sektor perekonomian dengan dua karakteristik, yaitu sektor utama yang penting dalam akumulasi kapital dan sektor dimana kekuatan pasar yang cukup besar dikuasai oleh perusahaan utama di negara tersebut. Akumulasi kapital disini merujuk kepada masuknya kapital – asing dan total – pada sektor ini relatif terhadap sektor lain. Apabila lebih banyak kapital masuk ke sektor manufaktur dibandingkan sektor lainnya, maka sektor ini relatif lebih berperan dalam akumulasi kapital.⁴³ Aspek akumulasi kapital disini berperan untuk membuktikan pentingnya sektor manufaktur pada analisis struktur produktif internal, bukan untuk membuktikan dependensi atau non-dependensi pada sektor tersebut.

Sementara itu, pada kekuatan pasar perusahaan akan berfokus kepada dua hal. Pertama adalah kekuatan pasar sektoral – terutama dalam konteks monopoli – yang dapat dilihat dari pangsa pasar perusahaan tersebut⁴⁴. Kedua adalah rincian *turnover* perusahaan manufaktur utama di negara tersebut. *Turnover* disini merujuk kepada total yang difakturkan/ditagih oleh perusahaan selama waktu tertentu dan sesuai dengan penjualan barang di pasar atau jasa dipasok ke pihak ketiga.⁴⁵ Hal ini menandakan seberapa besar aktivitas bisnis suatu perusahaan. Disini, jika mayoritas pangsa pasar dan *turnover* dimiliki perusahaan asing, hal ini menandakan

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Bamberger, K. A., & Lobel, O. (2017). Platform Market Power. *Berkeley Technology Law Journal*, 1051-1092.

⁴⁵ Central Statistics Office. (2021, Oktober 26). *Business in Ireland 2019 - Appendices*. Dipetik Juni 13, 2022, dari Central Statistics Office: <https://www.cso.ie/en/releasesandpublications/ep/p-bii/businessinireland2019/appendices/>

dependensi. Sebaliknya, jika mayoritas pangsa pasar dan *turnover* dimiliki perusahaan dalam negeri, hal ini menandakan non-dependensi.

1.4.1.3.2 Diversifikasi⁴⁶

Diversifikasi berfokus kepada dua hal. Pertama adalah produksi komoditas. Hal ini dilihat dari presentase penjualan atau *output* komoditas di negara tersebut - dengan fokus pada sektor manufaktur – baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Lebih besarnya penjualan atau *output* komoditas jenis ini – relatif terhadap komoditas dari sektor ekstraktif seperti agrikultur dan pertambangan – dianggap menandakan non-dependensi. Apabila penjualan atau *output* komoditas sektor ekstraktif lebih besar daripada komoditas manufaktur, hal ini dianggap dependensi.⁴⁷

Kedua adalah *value added*. Negara pinggir sering berada pada posisi yang dependen karena ekonominya kurang terdiversifikasi dan hanya berspesialisasi pada ekspor sumber daya mentah dan produk yang *labour intensive* kepada negara inti. Negara pinggir dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi pada sektor agrikultur, manufaktur, dan jasa melalui partisipasi pada *Global Value Chains* (GVC). Disamping itu, meningkatnya partisipasi dalam GVC hendaknya diimbangi oleh meningkatnya *domestic value added* pada ekspor suatu negara, agar negara pinggir dapat meningkatkan keuntungan dari ekspor yang lebih beragam -

⁴⁶ Gereffi, G., & Evans, P. (1981). Transnational Corporations, Dependent Development, and State Policy in the Semiperiphery: A Comparison of Brazil and Mexico.

⁴⁷ *Ibid*

spesifiknya berisi komoditas yang tinggi *value added*-nya.⁴⁸ Dengan demikian, cukup penting untuk melihat presentase *domestic* – dan *foreign* – *value added* pada ekspor suatu negara, termasuk jenis perusahaan – asing atau dalam negeri – yang berkontribusi ke dalam *domestic value added* tersebut. Pada akhirnya, lebih besarnya *domestic value added* relatif terhadap *foreign value added* menandakan non-dependensi jika GVA secara keseluruhan asalnya didominasi oleh perusahaan dalam negeri. Mengingat GVA adalah konsep yang lebih luas dari *domestic* dan *foreign value added* yang hanya berfokus kepada ekspor. Sementara itu, lebih besarnya *foreign value added* relatif terhadap *domestic value added* menandakan dependensi.

1.4.1.3.3 Kendali atas Sektor⁴⁹

Sifat kontrol asing pada sektor manufaktur sangat berbeda-beda di setiap negara. Pada negara dimana produksi manufaktur difokuskan untuk ekspor (e.g. Irlandia), perusahaan asing memiliki kontrol yang lebih tinggi karena sumber kekuatan utama dari perusahaan asing bukanlah bahan mentah dari dalam negara *host*. Namun kemampuan untuk menciptakan permintaan di pasar asing yang melampaui kemampuan negara *host* dan menambah *value added* pada komoditas yang dilindungi oleh paten dan nama brand⁵⁰. Disini pembahasan dependensi berfokus pada pasar ekspor.

⁴⁸ Kostoska et al., O. (2020). Core-periphery structure in sectoral international trade networks: A new approach to an old theory. *PLOS ONE*, 15(4), 1-24.

⁴⁹ Gereffi, G., & Evans, P. (1981). Transnational Corporations, Dependent Development, and State Policy in the Semiperiphery: A Comparison of Brazil and Mexico.

⁵⁰ Gereffi, G. (1983). *The Pharmaceutical Industry and Dependency in the Third World*

Sektor manufaktur Irlandia didominasi oleh perusahaan asing, dengan demikian terdapat besarnya peluang bagi perdagangan – ekspor dan impor – *intra-firm* antara berbagai cabang perusahaan yang sama di berbagai negara. Lebih besarnya presentase perdagangan *intra-firm* dibandingkan perdagangan *inter-firm* menandakan posisi perusahaan asing sebagai pihak yang memiliki keputusan mutlak dalam pasar ekspor dan produksi lokal. Sehingga, promosi ekspor di negara *host* perusahaan manufaktur secara lebih lanjut memperkuat posisi dependensi sektor dari sudut pandang kontrol.⁵¹ Dengan demikian, lebih besarnya perdagangan *intra-firm* dibandingkan *inter-firm* menandakan dependensi dan sebaliknya menandakan non-dependensi.

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Penentuan Dependensi dan Non-Dependensi

Variabel	Indikator	Dependensi	Non-Dependensi
Fokus Sektoral	Akumulasi kapital*	-	-
	Kekuatan pasar oleh perusahaan utama	Mayoritas pangsa pasar dan <i>turnover</i> dimiliki perusahaan asing	Mayoritas pangsa pasar dan <i>turnover</i> dimiliki perusahaan dalam negeri
Diversifikasi	Penjualan atau <i>output</i> komoditas	Penjualan atau <i>output</i> komoditas non-ekstraktif (e.g. manufaktur) lebih kecil dibandingkan komoditas ekstraktif (e.g. agrikultur dan pertambangan).	Penjualan atau <i>output</i> komoditas non-ekstraktif (e.g. manufaktur) lebih besar dibandingkan komoditas ekstraktif (e.g. agrikultur dan pertambangan).
	Kontribusi <i>Domestic</i> dan	Lebih kecilnya <i>domestic value</i>	Lebih besarnya <i>domestic value</i>

⁵¹ Gereffi, G., & Evans, P. (1981). Transnational Corporations, Dependent Development, and State Policy in the Semiperiphery: A Comparison of Brazil and Mexico.

	<i>Foreign Value Added</i>	<i>added</i> dibandingkan <i>foreign value added.</i>	<i>added</i> dibandingkan <i>foreign value added.</i>
	Jenis perusahaan yang berkontribusi dalam GVA	GVA asalnya didominasi oleh perusahaan asing.	GVA asalnya didominasi oleh perusahaan dalam negeri
Kendali atas Sektor	Perdagangan <i>intra-firm</i> pada perusahaan asing	Lebih besarnya perdagangan <i>intra-firm</i> dibandingkan <i>inter-firm.</i>	Lebih besarnya perdagangan <i>inter-firm</i> dibandingkan <i>intra-firm.</i>

Sumber: Penulis dari berbagai sumber

*Hanya untuk menjelaskan pentingnya sektor manufaktur dalam analisis struktur produktif internal, tidak untuk menentukan dependensi dan non-dependensi pada sektor tersebut. Akumulasi kapital pada sektor manufaktur yang lebih tinggi dari sektor lain menandakan pentingnya sektor ini pada analisis struktur produktif internal.

1.5. Sintesa Pemikiran

Gambar 1..2 Sintesa Pemikiran



Sumber: Penulis

Sintesa pemikiran di atas dibuat berdasarkan kerangka berpikir tentang teori dependensi dengan tujuan menganalisis dependensi sektor manufaktur Irlandia pasca krisis finansial global 2007-2008. Dampak krisis finansial global 2007-2008 terhadap perekonomian Irlandia secara umum dan sektor manufaktur secara khusus menjadi landasan untuk menganalisis berbagai aktor domestik dan asing yang terlibat dalam perkembangan sektor manufaktur. Kemudian, berbagai variabel dependensi dan non-dependensi diaplikasikan untuk mendeskripsikan perkembangan dependensi di sektor ini. Apakah Irlandia mengalami proses dependensi atau non-dependensi dan bagaimana perkembangannya seiring tahun.

Pada akhirnya, dapat terlihat tren perkembangan dependensi di sektor manufaktur Irlandia.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan variabel dan indikator yang digunakan, penulis berargumen utama bahwa sektor manufaktur Irlandia pasca krisis finansial global 2007-2008 mengalami dependensi namun tidak sepenuhnya. Hal ini diperjelas oleh berbagai hal terkait sektor manufaktur. Pertama adalah terdapat kelas komprador yang berpengaruh dalam pengembangan sektor ini dan tidak secara substansial meningkatkan aktivitas perusahaan dalam negeri relatif terhadap perusahaan asing. Kedua adalah sektor manufaktur semakin penting dalam akumulasi kapital di Irlandia. *Turnover* dan penjualan di sektor ini didominasi oleh perusahaan asing.

Ketiga adalah sektor manufaktur Irlandia baik sebelum maupun setelah krisis finansial global telah terdiversifikasi secara penjualan komoditas manufaktur maupun ukuran *domestic value added* relatif terhadap *foreign value added*. Namun diversifikasi dan kontribusi GVA masih didominasi oleh perusahaan asing yang beroperasi di Irlandia. Keempat adalah terdapat peningkatan perdagangan – terutama ekspor – *intra-firm* pada perusahaan asing di Irlandia yang didominasi oleh perusahaan asal Amerika Serikat, namun perdagangan jenis ini masih menjadi minoritas perdagangan di sektor manufaktur. Dependensi terlihat berdasarkan seluruh variabel terkecuali variabel "kendali atas sektor" (i.e. kendali perusahaan asing di pasar ekspor).

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh suatu situasi, kondisi sosial, atau relasi. Penelitian deskriptif bermula dengan isu atau pertanyaan yang telah ada, kemudian peneliti mencoba menggambarannya seakurat mungkin. Sehingga, suatu gambaran yang detil terkait isu atau jawaban dari rumusan masalah bisa didapatkan.⁵² Penelitian tipe ini bisa meneliti satu variabel atau beberapa variabel. Walaupun demikian, peneliti tidak memanipulasi variabel dan hanya menggambarkan sampel dan/atau variabel. Level analisis pada penelitian deskriptif bisa bervariasi. Mulai dari populasi, satu organisasi, hingga komparasi antar institusi atau negara.⁵³ Pada dependensi sektor manufaktur Irlandia, penelitian deskriptif berfungsi dengan memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik pada sektor ini yang sesuai dengan Teori Dependensi. Hal ini dilakukan melalui penjelasan terkait latar belakang aktivitas perusahaan dan investasi asing di Irlandia, kebijakan dan perspektif aktor lokal dan asing, dan data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan pengaruh pihak asing pada dependensi sektor manufaktur Irlandia.

⁵² Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Harlow: Pearson Education Limited.

⁵³ Siedlecki, S. L. (2020). Understanding Descriptive Research Designs and Methods. *Clinical Nurse Specialist*, 8-12.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Untuk jangkauan penelitian, penulis memilih sejak Januari 2009 hingga Desember 2019. Alasan untuk memilih Januari 2009 sebagai permulaan karena krisis finansial global merujuk kepada berbagai peristiwa yang terjadi pada 2007 hingga 2008. Sehingga diasumsikan bahwa pada tahun 2009 – yang dimulai pada bulan Januari – berbagai peristiwa penting terkait penyebab krisis tersebut sudah terjadi dan dampak krisis telah muncul. Sementara itu, Desember 2019 dipilih sebagai waktu akhir penelitian karena keterbatasan data. Penulis berpendapat bahwa pada tahun 2019 – yang diakhiri pada bulan Desember – adalah tahun dengan data terlengkap yang mendukung penelitian sekaligus tahun dengan data terbaru. Tahun-tahun sebelum 2019 tidak dipilih karena walaupun data yang tersedia cukup lengkap, namun tahunnya tidak terbaru. Tahun-tahun setelah 2019 tidak dipilih karena alasan sebaliknya, yaitu data yang tersedia kurang lengkap walaupun tahunnya terbaru.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data jenis ini adalah data yang dibuat oleh pihak lain terkait suatu fenomena. Umumnya pihak yang membuat data sekunder ini bukanlah pengamat langsung atau pelaku dalam fenomena yang dituliskannya dan sangat bergantung kepada data primer (i.e. data yang diproduksi oleh pengamat langsung).⁵⁴ Dalam membuktikan variabel dependensi dan non-dependensi, akan digunakan data kuantitatif dari laporan dan pusat data dari

⁵⁴ Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.

institusi terkait, seperti *Industrial Development Agency* (IDA Ireland), *Central Statistics Office* (CSO), *Department of Enterprise, Trade and Employment* (DETE), OECD Database, dan *The World Bank Open Data*. Sementara itu, untuk mendeskripsikan berbagai aktor yang mempengaruhi perkembangan dependensi ekonomi Irlandia, penulis menggunakan laporan dari institusi terkait, artikel berita, dan penelitian terdahulu.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik kualitatif bertumpu pada koleksi dan analisis data non angka. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kita memahami dunia melalui konsentrasi pada arti dan proses yang membentuk fenomena sosial. Teknik ini sering dilakukan melalui studi mendalam terkait peristiwa khusus, fenomena, wilayah, negara, organisasi, atau individu.⁵⁵ Penulis memilih teknik analisis data tersebut karena data yang digunakan adalah campuran dari kualitatif dan kuantitatif, sehingga hanya bisa digambarkan arti dan prosesnya menggunakan teknik tersebut.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Demi mempermudah penjabaran penelitian oleh penulis dan pemahaman tulisan oleh pembaca, penulis akan membagi isi penelitian ini ke dalam empat bagian sebagai berikut:

⁵⁵ Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. London: SAGE.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum dan khusus, kerangka penelitian, sintesa pemikiran, argumen utama yang digunakan dalam penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan tentang berbagai aktor internasional dan domestik yang mempengaruhi proses dependensi ekonomi di sektor manufaktur Irlandia. Pembahasan ini diarahkan kepada perusahaan dan investor asing sebagai aktor asing dan berbagai lembaga pemerintah sebagai aktor domestik dengan mendeskripsikan perannya sebagai kelas borjuis komprador.

Bab III berisi tentang penerapan variabel dependensi dan non-dependensi pada perkembangan sektor manufaktur Irlandia pasca krisis finansial global 2007-2008.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.